



Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas dan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Binjai

Yusuf Hadijaya¹, Ahmad Raihan Azizi²

Febri Nanda Monalisa³, Sarah Lailatil Fadla⁴

yusufhadijaya@uinsu.ac.id¹, ahmad.raihan.az.1305@gmail.com²,

febrinandamonalisa2@gmail.com³, slailatifadla@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Keywords:

keyword 1;
Perencanaan
Pendidikan
keyword 2;
Efektivitas
keyword 3; Mutu
Pendidikan

Article history:

Received 2022-06-29

Revised 2022-07-03

Accepted 2022-11-21

ABSTRACT

This study aims to examine the role educational planning in improving the effectiveness and quality of education in Madrasah Tsanawiyah. This study uses a qualitative approach. For information on this research data, the researchers took several sources of information from the Head of Madrasah at MTs Negeri Binjai. The results of the study indicate that the educational planning model applied in this madrasa is comprehensively in accordance with the educational regulations of the Ministry of Religious Education, Ministry of Religion. Then the effectiveness of the implementation of the educational planning model designed by the Madrasah Head at MTs Negeri Binjai can be seen by the achievement of the planned targets, as well as the running of the existing system, namely cooperation between each component both from the school and the committee in supporting the achievement of the educational goals set. has been planned. With the model and the effectiveness of the educational planning, it can be understood that the role of implementing the educational planning prepared by the Madrasah Head at MTs Negeri Binjai is oriented towards independent learning with a focus on 3 components of educational attainment that exist in students, namely cognitive, affective and psychomotor.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran perencanaan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan pada madrasah tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagai informasi data penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber informasi dari Kepala Madrasah di MTs Negeri Binjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya model perencanaan pendidikan yang diterapkan di madrasah ini yaitu secara komprehensif sesuai dengan peraturan pendidikan Departemen Pendidikan Agama, Kementerian Agama. Kemudian efektivitas penerapan model perencanaan pendidikan yang dirancang oleh Kepala Madrasah di MTs Negeri Binjai dapat dilihat dengan tercapainya target-target yang telah direncanakan, serta berjalannya sistem yang ada, yaitu kerja sama antara setiap komponen baik dari pihak sekolah maupun pihak komite dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dengan model dan efektivitas perencanaan pendidikan tersebut, maka dapat dipahami bahwasannya peran penerapan perencanaan pendidikan yang disusun oleh Kepala Madrasah di MTs Negeri Binjai, berorientasi pada merdeka belajar dengan fokus pada 3 komponen capaian pendidikan yang ada pada siswa, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan suatu rancangan yang baik agar proses pendidikan itu dapat berjalan dengan efektif sehingga tujuan pendidikan yang telah diatur dalam undang-undang dapat dicapai.

Pendidikan adalah suatu sistem atau subsistem yang lebih luas. Kualitas pendidikan merupakan proses sinergis atas keberfungsian semua komponen pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan di suatu sekolah akan tercipta dengan baik apabila semua komponen pendidikan di sekolah tersebut sudah berfungsi dengan baik, dilakukan secara komprehensif dan kontinu (Yusuf, 2015)

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang cukup penting bagi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam aspek kognitif, afektif (sikap, maupun psikomotorik). Oleh karena itu, sudah menjadi suatu keharusan bagi manusia untuk dapat merasakan proses tersebut. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat mendorong manusia mencapai kemajuan peradaban. Selain itu pendidikan memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan lebih manusiawi. Sedangkan, dalam menjalankan sebuah aktivitas sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dengan adanya sebuah perencanaan (Akhmad, 2020).

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Di dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana, baik sarana personil maupun material. Perencanaan berurusan dengan masa depan. Karena tidak bisa diketahui secara pasti atau dengan tepat apa isi masa depan itu, pada umumnya suatu rencana tidak berjalan persis seperti yang diharapkan. Dalam perencanaan perhatian diarahkan kepada suatu sasaran yang bergerak dalam kondisi lingkungan yang berubah. Karenanya sering terjadi, bahwa sebelum sasaran yang telah ditetapkan itu tercapai suatu penyesuaian harus dibuat terhadap rencana semula atau rencana lama itu ditinggalkan seluruhnya (Syafaruddin, dkk., 2016)

Ketika konsep perencanaan ini dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam suatu organisasi kependidikan, maka perencanaan pendidikan dapat diartikan sebagai penggunaan analisa yang sifatnya rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi pendidikan perlu dilakukan perhitungan-perhitungan yang teliti melalui perencanaan yang baik (Siahaan, dkk., 2019).

Menurut (Majid, 2009) dalam bidang pendidikan Islam, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas terlaksananya kegiatan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional maupun lokal. Pentingnya perencanaan yang baik dalam bidang pendidikan Islam adalah karena pendidikan Islam diyakini oleh umat Islam sebagai jalan hidup manusia yang paling baik. Sebagai jalan yang paling baik, pendidikan Islam perlu direncanakan secara baik dan sistematis, sehingga pendidikan Islam benar-benar dapat menyejahterakan setiap Muslim, baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut (Hidayat dan Wijaya, 2020), ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam, tidak dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia saja. Akan tetapi perencanaan yang dilakukan hendaknya dijadikan sebagai landasan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga keduanya dapat dicapai dengan seimbang. Proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka pelaksanaannya harus dilandasi oleh nilai-nilai Islami yang bersumberkan pada Al-Quran dan Hadits. Dalam hal perencanaan pendidikan ini Al-Quran memberikan penjelasannya yaitu:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَاَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan keberuntungan"* (Q.S. Al-Hajj/78:77)

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam melakukan perencanaan perlu dilakukan dengan baik, teliti, dan melihat bagaimana hasil kedepannya. Hal ini dapat mendatangkan sebuah hasil yang baik, sehingga proses pendidikan di lembaga pendidikan dapat menghasilkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi pendidikan perlu dilakukan perhitungan-perhitungan yang teliti melalui perencanaan yang baik. Untuk itu perlu dipahami beberapa prinsip dalam

melakukan perencanaan pendidikan yaitu: a) Perencanaan harus bersifat komprehensif; b) Perencanaan pendidikan harus bersifat integral; c) Perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif; d) Perencanaan pendidikan harus merupakan rencana jangka panjang dan kontinu; e) Perencanaan pendidikan harus didasarkan pada efisiensi; f) Perencanaan pendidikan harus mempertimbangkan semua sumber-sumber yang ada atau yang dapat diadakan; dan g) Perencanaan pendidikan harus dibantu oleh organisasi administrasi yang efisien dan data yang dapat diandalkan.

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi, khususnya pada lembaga pendidikan. Tanpa adanya sebuah perencanaan, maka organisasi tersebut tidak jelas arah dan tujuannya. Berikut ini beberapa hal yang menjadikan perencanaan itu penting diimplementasikan pada lembaga pendidikan Islam (Kasmawati, 2019).

1. Dengan adanya sebuah perencanaan, maka diharapkan timbulnya suatu pengarahan kegiatan dan adanya pedoman dalam pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan.
2. Dengan adanya perencanaan, maka diharapkan timbulnya suatu perkiraan terhadap hal-hal yang akan dilaksanakan.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memberikan berbagai alternatif tentang cara terbaik dalam mencapai tujuan.
4. Dengan perencanaan dapat dilakukan skala prioritas.
5. Dengan adanya perencanaan, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan.

Perencanaan pendidikan dirancang dengan tujuan agar pembelajaran di sekolah berlangsung dengan baik. Untuk itu perencanaan pembelajaran diawali dengan menyusun program pembelajaran, meliputi penyusunan silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan kriteria kelulusan minimal dan rincian minggu efektif. Perencanaan dilaksanakan dengan sebaik mungkin, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan sempurna. (Safitri, 2017: 224). Perencanaan dalam pendidikan diharapkan dapat membantu terhadap beberapa hal, yaitu 1) memenuhi keperluan akan tenaga kerja, 2) perluasan kesempatan pendidikan, 3) peningkatan mutu pendidikan, serta 4) peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggara pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan merupakan suatu proses yang direncanakan untuk meningkatkan potensi seseorang. Pelaksanaan pendidikan dilakukan bukan tanpa sebuah perencanaan sebagai tahap awal dalam pelaksanaannya.

Perencanaan menjadi tolak ukur dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut, apabila dalam suatu sekolah merancang suatu perencanaan yang baik maka sekolah tersebut akan mencapai peningkatan efektivitas pendidikan yang baik pula.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya perencanaan pendidikan menjadi tolak ukur dalam pencapaian efektivitas pendidikan di sekolah. Untuk itu penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai bagaimana peran perencanaan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah. Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini yaitu 1) Model perencanaan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, 2) Efektivitas dari penerapan perencanaan pendidikan di sekolah, dan 3) Peran perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengacu kepada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, symbol dan pemaparan segala sesuatu. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif mencakup perkembangan yang menyeluruh dan mendalam. Selanjutnya Ibnu Hajar menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh (Salim, 2018: 44) bahwasannya pada penelitian kualitatif ini hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologik, yaitu memahami arti dari berbagai peristiwa dalam *setting* tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. (Salim, 2018: 87)

Dalam hal ini, peneliti ingin mengungkapkan sebuah fenomena yang ada di sekolah, yaitu berkaitan dengan bagaimana peran perencanaan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah. Untuk itu sebagai lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Binjai yang terletak di Jl. Pekan Baru No. 2 A, Rambung Barat, Kec. Binjai Selatan, Kota Binjai, Sumatera Utara, yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022.

Teknik pengumpulan data merupakan hal utama dalam penelitian kualitatif ini. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan sumber penelitian yaitu kepala madrasah MTs Negeri Binjai yang mengetahui lebih dalam terkait dengan kondisi di lapangan dan dipercaya untuk memberikan data dan informasi dengan detail, objektif dan efektif.

Selanjutnya data dan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi ini dianalisis secara relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model

analisis Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh (Salim dan Syahrur, 2012: 147) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*), yaitu dilakukan dengan pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data (*Data Display*), yaitu menyajikan data yang direduksi berbentuk uraian teks naratif. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan (Konklusif), yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, disimpulkan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu dengan pokok pembahasan “Penerapan metode/model perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.” untuk mengetahui model perencanaan pendidikan yang digunakan dalam menyusun perencanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Binjai, peneliti mengelolah data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai metode yang digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data-data terkait.

Sebagaimana diketahui, bahwa terdapat beberapa uraian rumusan masalah pada bab 1 (satu) berdasarkan judul yang dipilih, maka peneliti akan menguraikan penjabaran rumusan masalah sebagai poin-poin dengan diikuti hasil penelitian sebagai informasi-informasi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui model perencanaan pendidikan yang digunakan untuk menyusun perencanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Binjai. Adapun untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka peneliti mendeskripsikan uraian sebagai berikut :

Model Perencanaan Pendidikan dalam Penyelenggaraan Pendidikan di MTs Negeri Binjai

Perencanaan adalah sesuatu yang penting sebelum melakukan hal lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menentukan dan sekaligus memberikan arah pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu pekerjaan akan menjadi kacau dan tidak teratur jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan terorganisir dengan baik akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Penjelasan ini semakin memperkuat

alasan kedudukan strategis perencanaan dalam suatu lembaga bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang manajer dalam upaya mengarahkan segala kegiatan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program, program yang tidak melalui perencanaan yang baik cenderung gagal. Dalam arti bahwa setiap kegiatan kecil dan besar tanpa perencanaan kemungkinan besar akan gagal. Hal ini juga berlaku dalam suatu lembaga, seperti lembaga pendidikan, lebih khusus lagi lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan yang tidak memiliki perencanaan yang baik akan gagal. Hal ini tentunya semakin memperjelas kedudukan perencanaan dalam suatu institusi. Untuk memperlancar jalannya suatu lembaga memerlukan perencanaan, dengan adanya perencanaan akan mengarahkan lembaga ke arah tujuan yang benar dan tepat sesuai dengan tujuan lembaga itu sendiri. Artinya perencanaan memberikan arah pencapaian tujuan dari suatu sistem, karena pada dasarnya sistem akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan dianggap matang dan baik jika memenuhi syarat dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri. (Albab, 2021: 119-120)

Berdasarkan data yang diperoleh, model perencanaan yang digunakan adalah model perencanaan pendidikan secara komprehensif yaitu perencanaan pendidikan yang digunakan merupakan perencanaan pendidikan yang sudah tertuang pada peraturan pendidikan Departemen Pendidikan Agama, Kementerian Agama. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Binjai, sebagai berikut:

“Secara umum MTsN Binjai merupakan sekolah yang bercirikan islami dengan porsi pembelajaran islam yang jauh lebih banyak di bandingkan dengan sekolah umum, perencanaan pendidikan islam itu sendiri sudah tertuang di kementerian agama disini kita hanya tinggal menjalankan tapi setiap madrasah itu harus memiliki ciri khas tersendiri dimana ciri khas nya itu sendiri berorientasi kepada ciri khas islam”.

Prinsip-prinsip perencanaan pendidikan adalah sejumlah aktivitas yang harus dilakukan atau dipertimbangkan oleh para perencanaan ketika akan menyusun rencana pendidikan. Perencanaan pendidikan itu harus memperhitungkan prinsip-prinsip salah satunya adalah komprehensif. (Aisyah, 2018: 720) Sebagaimana yang telah diterapkan di MTsN Binjai dalam perencanaan pendidikannya menggunakan prinsip komprehensif. Komprehensif, yaitu melihat masalah pendidikan sebagai keseluruhan, setiap aspek pendidikan harus mendapatkan perhatian sewajarnya baik formal maupun non formal pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dalam arti yang seluas-luasnya.

Salah satu bentuk perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Binjai adalah dengan melakukan sebuah program penerimaan peserta didik baru dengan teknik seleksi didasarkan pada Menghafal Juz 30 Al-Qur'an. dan membuat satu ruangan atau kelas bagi anak-anak tahfiz setelah lulus seleksi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTsN Binjai sebagai berikut:

"Mereka yang masuk dalam PPDB memiliki bekal atau hapalan Al-Quran minimal Juz 30 akan di masuk kan di dalam satu kelas yaitu kelas prestasi dan di sana terdapat anak-anak penghafal Al-Quran. Karna biasanya orang-orang yang hafal Al-Quran itu biasanya memiliki kemampuan daya pikir dan daya tangkap yang kuat. Maka, dari situ kita akan pecah dan mereka akan kita bawa ke kelompok yang namanya Sains dan cenderung lebih kuat terhadap agama Islam. Program ini insyaAllah sudah di rancang dengan baik dan insyaAllah akan di laksanakan pada penerima siswa baru di bulan Juli untuk tahun ajaran 2022/2023 mendatang. Nah, maka dari itu khas dari MTsN Binjai ini memiliki kelas yang tahfiz dan di dalam nya itu akan di desain ketika ada KSM atau Olimpiade".

Efektivitas dari Penerapan Model Perencanaan Pendidikan di MTsN Binjai

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Efektivitas institusi pendidikan terdiri atas dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personal lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan bidang khusus lainnya, yang hasil nyatanya merujuk pada hasil yang diharapkan, bahkan menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dan yang diharapkan. (Uwes dan Rusdiana, 2017: 228)

Pendidikan yang efektif akan terwujud jika didukung oleh komponen yang juga efektif. Komponen yang dimaksud adalah sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa yang efektif. (Marjohan, 2009: 8) Efektivitas sekolah adalah ukuran tingkat atau tingkat pencapaian tujuan sekolah. Semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan sekolah, semakin efektif manajemen sekolah yang dilakukan. Dalam studi total manajemen kualitas (TQM), ukuran efektivitas manajemen berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Efektivitas sekolah lihat apakah pelanggan sekolah puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah. (Triatna, 2015: 31)

Berdasarkan data yang diperoleh, efektivitas penerapan model perencanaan pendidikan yang dirancang oleh kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Binjai dapat dilihat dengan tercapainya target-target yang telah direncanakan, serta berjalannya sistem yang ada yaitu kerja sama yang diantara setiap komponen baik dari pihak sekolah maupun pihak komite dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Salah satu bentuk targetnya ialah, tercapainya output dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Binjai yang bukan saja menjadi siswa yang paham agama namun memiliki prestasi dibidang lainnya. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Binjai, sebagai berikut:

“Di MTsN Binjai tidak hanya Kepala Madrasah dan WKM yang terlibat dalam perencanaan pendidikan, tetapi dalam hal perencanaan ini juga melibatkan komite sekolah. Karena dana anggaran yang akan digunakan akan dibicarakan juga dengan ketua komite sekolah. Perencanaan tanpa memiliki biaya atau pun anggaran untuk menjalankan tersebut itu hanyalah omong kosong. Maka dari itu pemerintah atau Kementerian Agama mengakomodir selain anak-anak paham agama tapi mereka juga anak-anak yang berprestasi.”

Peran Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Binjai

Dalam peningkatan mutu pendidikan, peran penerapan perencanaan pendidikan yang disusun oleh Kepala MTsN Binjai, dilihat dengan tercapainya 3 komponen capaian pendidikan yang ada pada siswa, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kepala MTsN Binjai mengatakan salah satu bentuk kurikulum pendidikan saat ini yaitu lebih mengarah kepada merdeka belajar, maka setiap guru dituntut untuk dapat memiliki kreatifitas dalam melakukan pembelajaran yang lebih menarik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala MTsN Binjai sebagai berikut:

“Pembelajaran memiliki tiga target utama yaitu Kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga kemampuan tersebut bisa diukur dengan evaluasi untuk mengetahui bagaimana hasil dari pemahaman para siswa selama pembelajaran yang dilakukan. Di dalam dunia pendidikan sekarang itu mengarah kepada merdeka belajar, yang dapat diartikan pihak sekolah yang mencakup kepala madrasah dan guru juga siswa memiliki kebebasan dalam mengekspresikan pengetahuannya dalam proses pembelajaran selama masih dalam jalur yang baik.”

Lebih lanjut Kepala MTsN Binjai juga menjelaskan bahwa RPP di K13 sekarang ini hanya satu lembar saja, namun guru juga harus memiliki kreatifitas lain untuk bisa menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tentunya dapat juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik para siswa yang ada di MTsN Binjai.

“Seperti yang kita ketahui sebelum nya RPP itu biasanya hanya satu lembar namun tak dapat kita pungkiri RPP tersebut tidak dapat kita jalan kan hanya dengan satu lembar untuk di jalan kan sehingga pembelajaran yang di laksanakan tersebut akan berjalan,tidak menarik. Maka dari itu kreativitas guru yang di lakukan salah satu hal yang menarik dan di harapkan di dalam proses merdeka belajar seperti ini ini

tapi harus tetap punya aturan.”

Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya perencanaan maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya. Oleh sebab itu perencanaan penting karena: a. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan. b. Dengan perencanaan maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik. d. Dengan perencanaan dapat dilakukan penyusunan skala prioritas. e. Dengan adanya rencana maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kerja. Dengan demikian perencanaan mempunyai peranan penting dalam organisasi publik maupun dalam organisasi yang bersifat pribadi. Dengan adanya perencanaan akan dimungkinkan untuk memprediksi kerja di masa yang akan datang, bahkan akan mampu memprediksi kemungkinan hasil yang akan dicapai. (Sahnan, 2017: 147)

KESIMPULAN

Pendekatan perencanaan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Binjai dilakukan dengan model perencanaan pendidikan secara komprehensif yaitu perencanaan pendidikan yang sudah tertuang pada peraturan pendidikan Departemen Pendidikan Agama, Kementrian Agama. Kemudian efektivitas penerapan model perencanaan pendidikan yang dirancang oleh Kepala Madrasah di MTs Negeri Binjai dapat dilihat dengan tercapainya target-target yang telah direncanakan, serta berjalannya sistem yang ada yaitu kerja sama antara setiap komponen baik dari pihak sekolah maupun pihak komite dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Dengan model dan efektivitas perencanaan pendidikan tersebut, maka dapat dipahami bahwasannya peran penerapan perencanaan pendidikan yang disusun oleh Kepala Madrasah di MTs Negeri Binjai, berorientasi pada merdeka belajar dengan fokus pada 3 komponen capaian pendidikan yang ada pada siswa, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

REFERENSI

- Aisyah, A. I. S. Y. A. H. (2018). *Perencanaan Dalam Pendidikan*. *Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 715-731. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/314>.
- Akhmad. (2020). *Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Era*

- Globalisasi*. SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 2(2). 94-104.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/739>.
- Albab, U. (2021). *Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam*. Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar), 5(1), 119-126. <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijayat. (2020). *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Cetakan 3. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kasmawati. (2019). *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam*. IDAARAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 3(1). 138-147. DOI: <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i1.9073>.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marjohan. (2009). *School Healing Menyembuhkan Problem Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nurasyid, Muhammad dan Margono Mitrohardjono. (2019). *Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam. 4(2). 78-84. DOI: <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2>.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>, diakses 28 Juni 2022).
- Safitri, Nurwilda. (2017). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara*. HIJRI: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman. 6(1). 220-229. DOI: <https://dx.doi.org/10.30821/hijri.v6i1.1108>.
- Sahnan, M. (2017). *Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jurnal PPKN dan Hukum: Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 12(2), 142-159. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/index>.
- Salim. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salim dan Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Siahaan, Amiruddin, Rahmat Hidayat, dan Rustam. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Syafaruddin, dkk. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Triatna, C. (2015). *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uwes, S. H, dan Rusdiana. (2017). *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Yusuf, A.Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. (2015). Jakarta: Pranamedia Group.